



Grup Kompang Bukit Batu Pekanbaru: Apresiasi Seni Budaya dalam Perspektif Integrasi Religius

Asya Thalia Salsabila^{1*}, Elmustian²

¹Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Riau

²Universitas Riau

*E-mail: asyathalia13@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan jenis pukulan kompang yang terdapat dalam grup Kompang Bukit Batu, Pekanbaru; 2) mendeskripsikan komposisi pemain grup Kompang Bukit Batu, Pekanbaru; 3) mendeskripsikan profil pertunjukan grup Kompang Bukit Batu, Pekanbaru dalam acara ritual religius komunitas Melayu di Kota Pekanbaru. Penelitian dilaksanakan di Jalan Gunung Kidul 15, Kecamatan Tenayan Raya, Kota Pekanbaru pada pertengahan semester genap 2022/2023. Instrumen utama penelitian ini adalah wawancara guna mendapatkan data jenis pukulan kompang. Guna menghasilkan wawancara yang sah maka disusun pedoman wawancara. Instrumen lainnya dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi guna memperoleh data yang berupa foto pertunjukan kompang. Narasumber penelitian ini adalah pemimpin grup kompang Bukit Batu, Pekanbaru. Data penelitian kualitatif ini dianalisis secara tematik sesuai dengan tujuan penelitian. Setiap analisis data dilakukan teknik triangulasi waktu yakni melakukan wawancara pada kesempatan kedua. Hasil penelitian: 1) jenis pukulan kompang yang terdapat dalam grup Kompang Bukit Batu, Pekanbaru mencakup pukulan: mecah, mabon, menyelang, dua-satu, satu-dua, satu pasang, selang gendung, satu lurus, bombrong, kelimo, dan beduk; 2) pemain grup Kompang Bukit Batu, Pekanbaru duduk di kursi pada figurasi setengah lingkaran pada fokus instrumen beduk; 3) profil pertunjukan grup Kompang Bukit Batu, Pekanbaru dalam acara ritual religius komunitas Melayu di Kota Pekanbaru mencakup posisi arak-arakan dan duduk di suatu tempat pelaksanaan tepuk tepung tawar.

Kata Kunci: kompang, Bukit Batu, apresiasi seni budaya, perspektif integrasi religius

The Kompang Bukit Batu Pekanbaru Group: Appreciation of Cultural Arts in the Perspective of Religious Integration

ABSTRACT

This study aims to: 1) describe the types of kompang punches found in the Kompang Bukit Batu group, Pekanbaru; 2) describe the composition of the Kompang Bukit Batu group players, Pekanbaru; 3) describe the performance profile of the Kompang Bukit Batu group, Pekanbaru in the religious rituals of the Malay community in Pekanbaru City. The research was carried out at Jalan Gunung Kidul 15, Tenayan Raya District, Pekanbaru City in the middle of the 2022/2023 even semester. The main instrument of this study was interviews to obtain data on the types of kompang blows. In order to produce valid interviews, interview guidelines were prepared. Another instrument in this study was documentation techniques to obtain data in the form of photos of Kompang performances. The resource person for this research was the leader of the Bukit Batu Kompang group, Pekanbaru. This qualitative research data was analyzed thematically in accordance with the research objectives. Each data analysis was carried out using a time triangulation technique, namely conducting interviews on a second occasion. The results of the study: 1) types of kompang punches found in the Kompang Bukit Batu group, Pekanbaru include punches: mecah, mabon, intermittent, two-one, one-two, one pair, gendung hose, one straight, bombrong, kelimo, and drum; 2) players from the Kompang Bukit Batu group, Pekanbaru sitting on a chair in a semicircle figuration at the focus of the beduk instrument; 3) the performance profile of the Kompang Bukit Batu group, Pekanbaru in the religious ritual event of the Malay community in Pekanbaru City includes the position of the procession and sitting in a place where the plain flour patting is performed.

Keywords: Kompang, Bukit Batu, cultural arts appreciation, religious integration perspective

Submitted
03/06/2023

Accepted
05/06/2023

Published
06/06/2023

Citation	Salsabila, Asya Th. & Elmustian. (2023). Grup Kompang Bukit Batu: Apresiasi Seni Budaya dalam Perspektif Integrasi Religius. <i>Gaung: Jurnal Ragam Budaya Gemilang</i> , Volume 1, Nomor 2, Mei 2023, 131-140. DOI: https://doi.org/10.55909/gj.v1i2.16
----------	--

Publisher
Raja Zulkarnain Education Foundation

PENDAHULUAN

Kompang merupakan jenis alat musik komunitas Melayu. Jenis alat musik gendang atau pukul ini diyakini berasal dari jazirah Arab sebagai alat musik islami. Komunitas Melayu mudah menerima alat musik ini paling tidak karena 2 alasan. Pertama, alat musik ini dimainkan untuk mengiringi lantunan zangji/zanggi yakni suatu pujian-pujian terhadap keteladan Nabi Besar Muhammad SAW yang biasanya dilakukan oleh sekelompok orang. Kedua, alat musik ini diyakini berterima secara hukum Islam karena termasuk alat musik pukul yang diyakini tidak menyelsihi sunnah.

Pertunjukan kompang lazimnya terjadi pada acara informal seperti acara pernikahan, citanan, dan atau aqiqah. Untuk kegiatan formal, grup kompang berpeluang hadir untuk menghiasi acara budaya seperti acara STQ, MTQ, peringatan hari besar Islam, dan atau acara penyambutan tamu di dunia pemerintahan seperti tamu gubernur, walikota, dan camat.

Di Kota Pekanbaru, Riau tercatat 58 grup kompang. Grup-grup ini berbentuk sanggar seni budaya (<https://www.riaumagz.com/2021/04/daftar-sanggar-seni-kota-pekanbaru.html>). Jumlah ini tidak termasuk grup kompang nonsanggar seni. Berikut ini disajikan profil singkat 3 besar grup kompang menurut catatan elektronik di atas, yakni:

- 1) Nama Sanggar : Sri Mersing
Pemimpin : Abdul Gani
Tahun Berdiri : 1987
Alamat : Jl. Dahlia Gg. Adha
25/42 Pekanbaru cp
Kontak Person : 08127546136
- 2) Nama Sanggar : Mahligai
Pemimpin : O.K. Tabrani, S.H.
Tahun Berdiri : 1994
Alamat : Jl. A. Yani 121
Pekanbaru
Kontak Person : 081175198

- 3) Nama Sanggar : Lukis Estetika
Pemimpin : Kodri Johan, S.Pd.
Tahun Berdiri : ?
Alamat : Jl. A. Yani 121
Pekanbaru
Kontak Person : 081175198

Selain dalam satuan sanggar, grup kompang di Pekanbaru diperkirakan berjumlah lebih banyak dari grup kompang dalam satuan sanggar. Artikel ini mengekspos satu grup kompang. Pemilihan grup ini dilakukan karena kemudahan untuk mengakses data yang diinginkan guna menjawab setiap rumusan masalah dalam artikel ini. Berikut in ditampilkan profil singkat grup kompang, yakni:

- Nama Kompang : Bukit Batu
Pemimpin : Bustami
Tahun Berdiri : 2012
Personal : 20 orang
Alamat : Jl. Gunung Kidul 15
Pekanbaru
Kontak Person : 08127743331

Grup Kompang Bukit Batu dibentuk atas azas kekeluargaan. Para pemainan memiliki hubungan kekeluargaan: saudara kandung dan atau sepupu yang awalnya menetapkan di satu alamat yang mengelompok yakni Jalan Gunung Kidul dan sekitarnya.

Penamaan grup Bukit Batu ini lebih didasari kepada nama kecamatan asal mereka. Bemula pada 1976, sebagian personal hijrah dari Kecamatan Bukit Batu, Kabupaten Bengkalis ke Kota Pekanbaru dengan memilih kawasan pemukiman penduduk yang ketika itu masih termasuk dalam Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar.

Data terkini para anggota yang merupakan personal grup berjumlah 20 orang. Mereka adalah:

- 1) Ismail (pukulan mecah);
- 2) Zainuddin dan Zailani (pukulan mabon);
- 3) Bustami (pukulan memenyelang);
- 4) Zulfan dan Saad (pukulan dua-satu);



- 5) Syukria, Novriyasm, Hazairin (pukulan satu-dua);
- 6) Nabil dan Habibie (pukulan satu pasang);
- 7) Bambang, Amir, dan Arianto (pukulan gendung);
- 8) Syahirul Alim dan Edi (pukulan satu lurus);
- 9) Syaiful dan Fuad (pukulan bombrong);
- 10) Syamsul (pukulan kelomo);
- 11) Zainal (pukulan beduk).

Berdasarkan uraian di atas, artikel ini menetapkan 5 masalah. Masalah itu dirumuskan menjadi:

- 1) Apa sajakah jenis pukulan kompang yang terdapat dalam grup Kompang Bukit Batu, Pekanbaru?
- 2) Bagaimanakah teknik memegang kompang pada grup Kompang Bukit Batu, Pekanbaru?
- 3) Bagaimanakah teknik memukul kompang untuk menghasilkan jenis bunyi pada grup Kompang Bukit Batu, Pekanbaru?
- 4) Bagaimanakah komposisi pemain grup Kompang Bukit Batu, Pekanbaru?
- 5) Bagaimanakah profil pertunjukan grup Kompang Bukit Batu, Pekanbaru dalam acara ritual religius komunitas Melayu di Kota Pekanbaru?

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, disajikan 5 tujuan penelitian. Tujuan yang dimaksud untuk:

- 1) mendeskripsikan jenis pukulan kompang yang terdapat dalam grup Kompang Bukit Batu, Pekanbaru;
- 2) mendeskripsikan teknik memegang kompang pada grup Kompang Bukit Batu, Pekanbaru;
- 3) mendeskripsikan teknik memukul kompang untuk menghasilkan jenis bunyi pada grup Kompang Bukit Batu, Pekanbaru;

- 4) mendeskripsikan komposisi pemain grup Kompang Bukit Batu, Pekanbaru;
- 5) mendeskripsikan profil pertunjukan grup Kompang Bukit Batu, Pekanbaru dalam acara ritual religius komunitas Melayu di Kota Pekanbaru.

Artikel ini banyak manfaatnya dari berbagai perspektif. Dari perspektif mata kuliah bidang apresiasi sastra, artikel ini memiliki manfaat. Temuan dan diskusi dalam artikel ini pada dasarnya dapat pula dijadikan diskusi objektif tentang apresiasi sastra fokus pada grup kompang sebagai musik tradisional. Dari perspektif LAM, artikel ini juga memiliki manfaat. Paling tidak, bukti tertulis secara online ini berfungsi menambah deretan aktivitas komunitas Melayu dalam bidang seni dan budaya. Ketiga, dari perspektif Dinas Kebudayaan Provinsi Riau, artikel ini dapat dijadikan bahan pertimbangan ketika merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program kebudayaan khusus untuk bidang kesenian kompang.

Profil pertunjukan grup Kompang Bukit Batu, Pekanbaru dalam acara ritual religius komunitas Melayu di Kota Pekanbaru yang dimaksudkan dalam artikel ini adalah beberapa dokumentasi dalam bentuk gambar pertunjukan kompang. Gambar pertunjukan kompang itu terbatas kepada acara ritual prosesi perkawinan komunikasi Melayu Riau mulai dari kegiatan arak-arakan sampai dengan kegiatan tepuk tepung tawar.

Musik kompang adalah jenis musik dan nama alat musik tradisional yang umumnya dikenal di masyarakat Melayu. Kompang mirip dengan rebana. Kompang tergolong alat musik membranophone serta dikelompokkan dalam alat musik gendang. Alat musik ini menjadi kesenian tradisional yang masih diajarkan dalam dunia pendidikan dan masih berkembang, antara lain di wilayah Riau dan Lampung (<https://regional.kompas.com/read/2023/01/14/155924678/mengenal-kompang-sejarah-fungsi->

dan-cara-memainkannya?page=all).

Awalnya, kompang merupakan alat musik yang berasal dari Arab. Alat musik ini dipercaya masuk ke Malayu pada zaman Kesultanan Malaka oleh pedagang India muslim dan melalui Jawa pada abad ke-13 oleh pedagang Arab. Kesenian Kompang termasuk musik tradisi. Musik tradisi adalah musik yang lahir dan berkembang di wilayah-wilayah tertentu atau daerah. Musik tradisi sangat eksklusif karena menampilkan ciri budaya masyarakat daerah setempat. Musik Kompang sangat terkenal di daerah Bekalis Riau, hampir setiap kecamatan di daerah tersebut masih melestarikan kesenian Kompang.

Kompang terdiri dari dua bagian. Bagian muka dibalut dengan kulit yang biasanya berasal dari kulit kambing betina. Namun demikian, saat ini kompang banyak dibuat dengan menggunakan kulit kerbau. Bagian kedua adalah badan kompang yang merupakan penegang atau sedak yang terbuat dari rotan. Bagian badan akan menentukan kemerduan suara kompang. Suara kompang berasal dari menepuk atau memukulnya. Hasil tepukan tidak selalu sama terkadang menghasilkan suara kecil dan terkadang besar. Hal ini sangat bergantung dengan jenis pukulan yang diemban kepada setiap pemain dalam suatu pertunjukan grup.



Gambar-1
Deretan Instrumen Kompang
(Foto Dokumentasi Grup Kompang Bukit Batu)



Gambar-2
Beduk
(Foto Dokumentasi Grup Kompang Bukit Batu)

Selanjutnya disajikan berbagai artikel atau laporan penelitian relevan. Artikel tersebut:

- 1) Hamzaini dkk. (2012) menulis artikel dengan judul Musik Kompang dalam Penciptaan Komposisi Musik “Kompangku”, *Jurnal Sendoritasik: Jurnal Ilmiah Seni Pertunjukan*, Vol. 11 Nomor 4, 2022, 560-572;
- 2) Jamil (2022) menulis artikel dengan judul Musik dalam Pandangan Islam. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan Dan Pendidikan Musik*, 4(1), 26-36.
- 3) Hasanah dkk. (2020) menulis artikel dengan judul BORDAH Tradisional Music as a Local Wisdom on Malay Society Wedding Ceremony Coastal North Labuhan Batu. *Grenek: Jurnal Seni Musik*, FBS Unimed, 9(1), 13-23;
- 4) Larashati dkk. (2021) menulis artikel dengan judul HADRAH Ishari Art: Ethnomusicological Study At Sirojul Huda Islamic Boarding School In Purwosari Pasuruan Regency. *Jurnal Seni Musik*, 10(2), 101-108;
- 5) Putra (2020) menulis artikel dengan judul Konsep Pemikiran Ismail Raji Al Faruqi (Dari Tauhid Menuju Integrasi Ilmu Pengetahuan di Lembaga Pendidikan). *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam Vol. 6, No. 1, Juli 2020*, 20-38.

METODE

Penelitian ini berlangsung di Pekanbaru. Untuk memperoleh data guna menjawab rumusan masalah-1 dan rumusan masalah-2 dilakukan kegiatan wawancara kepada pemimpin grup di sekretariat Jalan Gunung Kidul No. 15, Kecamatan Tenayan Raya, Kota Pekanbaru.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Melalui jenis penelitian ini disajikan data tematik baik berbentuk narasi maupun nonnarasi seperti gambar berkaitan dengan kesenian kompang.

Informan utama penelitian ini adalah Bustami, 60 tahun. Dia etnis Melayu Riau yang berdomisili di Jalan Gunung Kidul No. 5, Pekanbaru. Informan ini berasal dari Kecamatan Bukit Batu, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau.

Teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan data jenis pukulan kompang Bukit Batu dan komposisi jenis pemain. Untuk menjamin tingkat validasi dalam wawancara, maka disusun pedoman wawancara.

Teknik pengumpulan data lainnya dalam artikel ini adalah teknik dokumentasi. Melalui teknik ini diperoleh data foto pertunjukan kompang Bukit Batu dalam acara religius.

Data penelitian kualitatif ini dianalisis secara tematik. Analisis kualitatif sama sekali tidak melibatkan angka (Anggito & Setiawan, 2018:81; Chaedar, 2002:16; Creswell, 2014:91; Meleong, 2018:102; Kusumastuti & Khoirun, 2018:62; Satori & Komariah, 2017:18; Sugiyono, 2018:81; Sukmadinata, 2017:44; Razak, 2017:138). Melalui analisis ini diperoleh jawaban atas pertanyaan tentang jenis pukulan kompang, teknik memegang kompang, teknik memukul kompang untuk menghasilkan bunyi yang diharapkan, komposisi pemain grup kompang, dan profil pertunjukan grup Kompang Bukit Batu, Pekanbaru dalam acara ritual religius komunitas Melayu di Kota Pekanbaru. Untuk menghasilkan data valid digunakan teknik triangulasi waktu yakni

melakukan wawancara dengan pedoman yang sama pada waktu yang berbeda.

TEMUAN

1. Jenis Pukulan Kompang Grup Bukit Batu

Berikut ini ditampilkan jenis pukulan kompang Bukit Batu, yang pada dasarnya juga merupakan jenis pukulan kompang pada umumnya. Jenis pukulan yang dimaksud:

mecah;
mabon;
menyelang;
dua-satu;
satu-dua;
satu pasang;
selang gendung;
satu lurus;
bombrong,
kelimo;
beduk.

2. Teknik Memegang Kompang

2.1 Saat Bermain Duduk di Lantai

Kompang dipegang di bagian tengah menggunakan tangan kiri (untuk nonkidal) dan bagian bawah tertahan di lantai. Bagian sisi bawah kompang bertumpu atau ditahan dengan telapak kaki sebelah kiri (Gambar 3).



Gambar 3
Teknik Memegang Kompang Posisi Duduk
(foto dokumentasi Kompang Bukit Batu)

2.2 Saat Bermain Berdiri atau Berarak

Kompang dipegang di bagian tengah bawah dengan tangan kiri. Posisi ibu jari mencengkam di ring bawah kompang bagian belakang sedangkan 4 jemari lainnya menahan bagian kompang paling bawah dan ujung-ujung jari mencengkam bagian depan kompang (Gambar 4).



Gambar 4
Teknik Memegang Kompang Posisi Berdiri atau Berarak
(foto dokumentasi Grup Kompang Bukit Batu)

3. Jenis Pukulan untuk Memproduksi Bunyi

3.1 Bunyi [dung]

Di bawah ini ditampilkan teknik pukulan kompang Bukit Batu, Pekanbaru untuk menghasilkan bunyi [dung]. Teknik pukulan kompang Bukit Batu, Pekanbaru untuk menghasilkan bunyi [dung] yang dimaksud dideskripsikan sebagai berikut:

- 1) kompang dipegang dengan tangan kiri untuk nonkidal seperti disebutkan di bagian terdahulu sebagaimana yang ditunjukkan di Gambar 3;
- 2) tangan kanan menempel pada kompang pukulan berat (Gambar 4).



Gambar 4
Teknik Pukulan untuk Mereproduksi Bunyi [dung]
(foto dokumentasi Grup Kompang Bukit Batu)

3.2 Bunyi [tang]

Berikut ini ditampilkan teknik pukulan kompang Bukit Batu untuk menghasilkan bunyi [tang]. Teknik pukulan kompang untuk menghasilkan bunyi [tang] yang dimaksud dideskripsikan di bawah ini:

- 1) kompang dipegang dengan tangan kiri untuk nonkidal seperti disebutkan di bagian terdahulu;
- 2) tangan tidak menempel sepenuhnya pada kompang; pukulan ringan dan posisi tangan sedikit ke tepi kompang (Gambar 5).



Gambar 5
Teknik Pukulan untuk Mereproduksi Bunyi [tang]
(foto dokumentasi Grup Kompang Bukit Batu)

4. Komposisi Pemain Kompang Bukit Batu

Komposisi pemain kompang grup Bukit Batu selaras dengan 10 jenis pukulan kompang. Terkecuali pukulan beduk, jenis pukulan lain tidak dapat diamati secara seksama. Hal ini disebabkan posisi duduk atau berdiri dalam permainan kompang tidak mengelompok. Dengan asumsi, suatu pertunjukan dimainkan oleh 20 pengompang, maka hanya pukulan beduk dapat diketahui secara kasat mata. Sepuluh jenis pukulan lain, didistribusikan kepada 19 pengompang. P-1 adalah jenis pukulan 1 yakni mecah. P-2 adalah jenis pukulan 2 yakni mabon. P-3 adalah jenis pukulan 3 yakni menyelang. Berikut ini disajikan 3 komposisi 19 pengompang (selain P-11: beduk) berdasarkan jenis pukulan, yakni:

- 1) P-1a, P-2a, P-1b, P-2b, P-1c, P-2c, P-3a, P-4a, P-3b, P-4b, P-3c, P-4c, P-5, P-6, P-7, P-8, P-9a, P-10, P-9b;
- 2) P-1; P-2a, P-3a, P-2b, P-3b, P-2c, P-3c, P-4a, P-5a, P-4b, P-5b, P-4c, P-5c, P-6, P-7, P-8, P-9a, P-10, P-9b;
- 3) P-1; P-2a, P-3a, P-2b, P-3b, P-2c, P-3c, P-4a, P-5a, P-4b, P-5b, P-4c, P-6a, P-7, P-6b, P-8, P-9a, P-10, P-9b.

5. Teknik Pertunjukan Acara Ritual

Sejalan dengan teknik dokumentasi diperoleh beberapa gambar pertunjukan kompang Bukit Batu, Pekanbaru. Berikut ini disajikan deskripsi konkrit gambar permainan kompang dalam pertunjukan acara ritual pernikahan.

Pertama, arak-arakan dalam prosesi pernikahan mengiringi rombongan calon mempelai lelaki; grup kompang dimainkan hanya 15 penabuh kompang; arak-arakan dimulai sekitar 50 meter ke alamat yang dituju (Gambar 14 dan Gambar 15).



Gambar 14

Arak-arakan Awal Permainan Kompang dalam Prosesi Pernikahan dalam Posisi Berjalan



Gambar 15

Arak-arakan Lanjutan Permainan Kompang Bukit Batu, Pekanbaru dalam Prosesi Pernikahan dalam Posisi Berjalan

Kedua, posisi duduk dalam acara tepuk tepung tawar dalam prosesi pernikahan; grup kompang dimainkan hanya 15 penabuh kompang; lokasi bermain di dalam rumah tempat acara tepuk tepung tawar berlangsung (Gambar 16).



Gambar 16

Permainan Kumpang di Acara Tepuk Tepung Tawar Prosesi Pernikahan
(foto dokumentasi Kumpang Bukit Batu)

DIKUSI

Sebelas enis pukulan kumpang merupakan jenis pukulan universal. Maksudnya, jenis pukulan ini selalu ada pada setiap grup kumpang. Hal yang bervariasi adalah perbedaan variatif pada setiap jenis pukulan sehingga menghasilkan nuansa bunyi (Hidayat dkk., 2017:199; Indrawan, 2012:47; Lesmana dk., 2019:15; Kurniasih, 2006:21; Sitompul, 2017:20; Rekasiwi & Darma, 2018:69; Hamzain dkk., 2012:568).

Pertunjukan kumpang memiliki variasi nama untuk lokasi budaya yang berbeda. Di Labuhanbatu, Sumatera dikenal dengan istilah permainan bordah (Hasanah dkk., 2020:13-23).

Di struktur pendahuluan disebutkan bahwa di antara banyak manfaat artikel fokus seni budaya ini adalah sebagai inspirasi bagi para mahasiswa yang mengikuti perkuliahan bidang kesusastraan pada umumnya. Maksudnya, artikel ini diyakni mampu memotivasi para mahasiswa untuk dapat melakukan penelitian guna menulis artikel ilmiah dalam seni kumpang. Para ahli berpendapat faktor motivasi merupakan faktor penting dalam kegiatan pembelajaran (Andriani & Rasto, 2019 :83; Astuti & Probowisi, 2022:1171; Nurdin & Iskandar, 2022:215). Dalam konteks ini, artikel

ini memiliki manfaat domino yakni bukan saja memotivasi para mahasiswa untuk meneliti tentang kesenian kumpang melainkan juga diyakini mampu memotivasi para mahasiswa untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan bidang metodologi penelitian serta bidang pengetahuan dan keterampilan dalam literasi digital. Bidang terakhir ini memang menjadi standar minimal bagi mahasiswa sehingga berhasil melakukan submit atas artikel yang ditulis.

Penelitian ini memiliki keterbatasan. Data penelitian hanya didasarkan kepada teknik dokumentasi untuk atraksi pertunjukan kumpang. Keterbatasan untuk memperoleh foto dokumentasi pertunjukan kumpang dari gurup Kumpang Bukit Batu merupakan sisi kelemahan artikel ini.

SIMPULAN

Di bagian akhir ini disajikan 4 simpulan. Simpulan yang dimaksud:

- 1) terdapat 11 jenis pukulan kumpang yang terdapat dalam grup Kumpang Bukit Batu, Pekanbaru yakni mecah, mabon, menyelang, dua-satu, satu-dua, satu pasang, selang gendung, satu lurus, bombrong, kelimo, beduk;
- 2) dalam posisi duduk kumpang dipegang di bagian tengah menggunakan tangan kiri (untuk nonkidal) dan bagian bawah tertahan di lantai. Bagian sisi bawah kumpang bertumpu atau ditahan dengan telapak kaki sebelah kiri; untuk posisi berdiri, kumpang dipegang di bagian tengah bawah menggunakan tangan kiri (untuk nonkidal). Ibu jari mencengkam di ring bawah kumpang bagian belakang sedangkan 4 jari lainnya menahan bagian kumpang paling bawah dan ujung-ujung jari mencengkam bagian depan kumpang
- 3) pemain grup Kumpang Bukit Batu, Pekanbaru duduk di kursi pada figurasi



setengah lingkaran pada fokus instrumen beduk dan untuk konfigurasi berarak dalam barisan 2 berbanjar;

- 4) profil pertunjukan grup Kompang Bukit Batu, Pekanbaru dalam acara ritual religius komunitas Melayu di Kota Pekanbaru mencakup posisi arak-arakan dan duduk di suatu tempat pelaksanaan tepuk tepung tawar.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Rike & Rasto. 2019. Motivasi Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Volume 4, Nomor 1, Januari 2019, 80-86.
- Anggito, A. & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Editor: Deffi Lestari. Sukabumi: Jejak.
- Astuti, N, P., & Probowisi, P. 2022. Peran Guru Dalam Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar pada Masa Pandemi. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11 (4), 1168-1176. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpkip.v11i4.8610>.
- Chaedar, Alwasilah A. (2002). *Pokoknya Kualitatif: Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Creswell, John W. (2014). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Cetakan IV. Penerjemah: Ahmad Fawaid. Editor: Saifudin Zuhri Qudsy. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamzaini; Nursyam, Y.; Nursyam, A.; Putra, Ricky W.; & Andela, J. (2012). Musik Kompang dalam Penciptaan Komposisi Musik “Kompangku”, *Jurnal Sendratasik: Jurnal Ilmiah Seni Pertunjukan*, 11(4), 2022, 560-572
- Hasanah, L.; Suroso, P.; & Siburian, Esra PT. (2020). Bordah Tradisional Music as a Local Wisdomon Malay Society Wedding Cerfemony Coastal Noth Labuhan Batu. *GRENEK: Jurnal Seni Musik, FBS Unimed*, 9(1), 13-23. DOI: <https://doi.org/10.24114/grenek.v9i1.17187>
- Hidayat, H. A., Nursyirwan, N., & Minawati, R. (2017). Interaksi Sosial dalam Kesenian Kompang pada Masyarakat Dusun Delik, Bengkalis. *Bercadik: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Seni*, 4(2), 196-205. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26887/bcdk.v4i2.547>
- Indrawan, A. (2012). Musik di Dunia Islam: Sebuah Penelusuran Historikal Musikologis *TSAQAFa, Jurnal Kajian Seni Budaya Islam Vol. 1, No. 1, Juni 2012*, 38-54.
- Jamil, S. (2022). Musik dalam Pandangan Islam. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan Dan Pendidikan Musik*, 4(1), 26-36. <https://doi.org/10.24036/musikolastika.v4i1.82>
- Kusumastuti, Adhi & Khoirun, Achmad Mustamil. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Soekarno Pressindo.
- Kurniasih. (2006). *Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatan Musik Tradisional*. Jakarta: Grafinda Persada
- Larashati, B., Yanuartuti, S., & Lodra, I. (2021). Hadrah Ishari Art: Ethnomusicological Study At Sirojul Huda Islamic Boarding School In Purwosari Pasuruan Regency. *Jurnal Seni Musik*, 10(2), 101-108. <https://doi.org/10.15294/jsm.v10i2.52333>
- Lesmana, Luki A.; Suresman, E.; & A. Toto Suryana, A. Toto. (2019). Implementasi Dakwah Islam melalui Seni Musik Islami. *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim Vol. 17 No. 1, 2019, 1-17*.

- Meleong, Lexy J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurdin, A, A., & Iskandar, S. (2022). Kemampuan Kepribadian Pemimpin Sekolah Masa Kini Dalam Motivasi Kinerja Guru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11 (2), 509-526. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i2.8879>
- Putra, Aris Try A. (2020). Konsep Pemikiran Ismail Raji Al Faruqi (Dari Tauhid Menuju Integrasi Ilmu Pengetahuan di Lembaga Pendidikan). *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam Vol. 6, No. 1, Juli 2020*, 20-38.
- Razak, A. (2017). *Metode Riset: Menggapai Mixed Methods Bidang Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Pekanbaru: Ababil Press
- Rekasiwi, G., Syeilendra, & Darma, Epria, I. (2018). Pelestarian Kesenian Kompang di Sanggar Seni Tapak Budaya Tanjung Uban Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau. *E-Jurnal Sendratasik*, 6(2), 62–73.
- Satori, D. & Komariah, A. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi 1, Cetakan ke-7*. Bandung: Alfabeta.
- Sitompul, A. (2017). Metamorfosis Kupu-kupu: Sebuah Komposisi Musik. *PROMUSIKA: Jurnal Pengkajian, Penyajian, dan Penciptaan Musik*, 5(1), April 2017, 17-24. <https://doi.org/10.24821/promusika.v5i1.2283>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
(<https://www.riaumagz.com/2021/04/daftar-sanggar-seni-kota-pekanbaru.html>)
- (<https://regional.kompas.com/read/2023/01/14/155924678/mengenal-kompang-sejarah-fungsi-dan-cara-memainkannya?page=all>).